



Pengaruh Fasilitas Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja Guru dengan Semangat Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi pada Guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang)

Mei Indrawati¹, Sri Saniyah², Rusdiyanto³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Putra, Surabaya

email: meindrawati.ekonomi@gmail.com¹, srisaniyahsampang@gmail.com², rusdy.semak@gmail.com³

Abstract: Sri Saniyah, 2024. *The Influence of Educational Facilities on Teacher Work Performance with Teacher Work Morale as an Intervening Variable*. Wijaya Putra University Postgraduate Program Surabaya. This type of research is explanatory research, the approach used is a quantitative approach, the research sample is 42 respondents. The analysis tool uses Smart PLS (Partial Least Square). Research objectives: 1) To describe educational facilities, work enthusiasm and teacher work performance at SMP Negeri 1 Torjun, Sampang Regency. 2) To test and analyze whether educational facilities have a significant effect on teacher work performance at SMP Negeri 1 Torjun, Sampang Regency. 3) To test and analyze whether teacher work enthusiasm has a significant effect on the work performance of teachers at SMP Negeri 1 Torjun, Sampang Regency. 4) To test and analyze whether educational facilities have a significant effect on the work spirit of teachers at SMP Negeri 1 Torjun, Sampang Regency. 5) To test and analyze whether educational facilities have a significant indirect effect on the work performance of teachers at SMP Negeri 1 Torjun Sampang Regency with work enthusiasm as an intervening variable. The research results show that: 1) Educational facilities have a significant effect on teacher work performance as evidenced by a p value of 0.039. 2) Educational facilities have a significant effect on work morale as evidenced by the p value of 0.002. 3) Teacher morale has a significant effect on teacher work performance as evidenced by a value of 0.001. 4) Educational facilities on teacher work performance with teacher work enthusiasm as an intervening variable have a significant effect with a p value of 0.040.

Keywords: Educational Facilities, Work Spirit, Teacher Work Performance

Abstrak: Sri Saniyah, 2024. Pengaruh Fasilitas Pendidikan terhadap Prestasi Kerja Guru dengan Semangat Kerja Guru sebagai Variabel Intervening. Program Pascasarjana Universitas Wijaya Putra Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sampel penelitian sebanyak 42 responden. Alat analisis menggunakan Smart PLS (Partial Least Square). Tujuan penelitian: 1) Untuk mendeskripsikan fasilitas pendidikan, semangat kerja dan prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang. 2) Untuk menguji dan menganalisis apakah fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang. 3) Untuk menguji dan menganalisis apakah semangat kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang. 4) Untuk menguji dan menganalisis apakah fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang. 5) Untuk menguji dan menganalisis apakah sarana pendidikan berpengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang dengan semangat kerja sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,039. 2) Sarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,002. 3) Semangat kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru dibuktikan dengan nilai 0,001. 4) Sarana pendidikan terhadap prestasi kerja guru dengan semangat kerja guru sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan dengan nilai p sebesar 0,040.

Kata Kunci: Sarana Pendidikan, Semangat Kerja, Prestasi Kerja Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang terencana guna mengaktualisasikan dan mewujudkan pengembangan potensi diri serta mencerdaskan manusia agar siap menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang yang di dalamnya termuat beberapa aspek, yakni aspek moral, aspek karakter, aspek emosi dan aspek social. Potret pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kualitas sekolahnya. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dituntut untuk memberdayakan dan mengoptimalkan seluruh sumberdaya untuk menghasilkan manusia berprestasi dan berdaya saing tinggi. Perkembangan dan pesatnya daya saing yang semakin kompetitif di bidang pendidikan ini membutuhkan perhatian khusus mengupayakan peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang inovatif. Peningkatan mutu pelayanan pendidikan melalui pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan kedepan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan dalam hal ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh organisasi sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari pemerintah Indonesia. Sistem pendidikan nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jika ditelaah lebih mendalam dari pernyataan tersebut, maka akan tersirat suatu tugas manjerial yang perlu dilakukan oleh seorang guru. Disebutkan tugas utama adalah

sebagai pendidik, dengan memberikan pendidikan di harapkan bisa meningkatkan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai harapan.

Dijelaskan pula dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab Kemasyarakatan dan Kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 yang salah satunya menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, akan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan. Di samping itu lingkungan juga sangat berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan, terutama keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta (dunia usaha).

Sementara itu, salah satu permasalahan pendidikan yang paling mendasar dan sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui peningkatan kinerja guru. Guru sebagai tenaga pendidikan dipicu untuk memiliki kreativitas yang mendukung terhadap keberhasilan peserta didik.

Keberhasilan tenaga pendidikan dalam melaksanakan tanggungjawabnya tidak akan lepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan manajerial, kompetensi, semangat kerja, kepuasan kerja para guru di sekolah dalam meningkatkan prestasi guru. Usaha untuk mengelola organisasi sekolah seoptimal mungkin sangat erat kaitannya dengan prestasi guru yang meningkat. Prestasi guru merupakan hasil kerja guru/seseorang yang dinilai dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang ditentukan oleh pihak organisasi. Kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal, yaitu kinerja yang

sesuai standar organisasi dan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang berusaha meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, karena hal tersebut merupakan faktor kunci untuk meningkatkan prestasi guru.

Kinerja guru memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan pekerja profesional yang lain, antara lain: (1) Pekerjaan guru bersifat individualistis non kolaboratif artinya dalam melaksanakan tugas pengajarnya memiliki tanggung jawab secara individual, (2) Pekerjaan guru dilakukan dalam ruang terisolir dan menyerap seluruh waktu, (3) Pekerjaan guru kemungkinan terjadinya kontak akademis antar guru rendah, (4) Pekerjaan guru jarang mendapatkan umpan balik, (5) Pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas Sinambela (2018). Pemahaman akan hakikat pekerjaan guru ini sangat penting sebagai landasan dalam mengembangkan program pembinaan guru agar guru mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

Pekerjaan seberat apapun akan dapat dilalui dengan mudah apabila didalam diri sudah tertanam motivasi dan semangat untuk mengerjakannya dengan sepenuh hati. Semangat kerja merupakan suatu tindakan melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga diharapkan pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan baik. Guru yang mempunyai semangat kerja tinggi, ciri-cirinya adalah bekerja dengan senang hati, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, interaksinya sangat dinamis, berpartisipasi maksimal, dapat bekerjasama dengan teman sejawat dan inovatif. Semangat kerja guru dapat menurun apabila pihak atasan tidak memperhatikan kepentingan para bawahan. Indikator dari turunnya semangat kerja antara lain rendahnya produktivitas, tingkat absensi guru tinggi, dan lain-lain. Manusia memiliki semangat kerja yang bersifat positif maupun negatif serta motivasi berupa material atau sosial/kejiwaan.

Dalam lingkungan sekolah, fasilitas pendidikan memberikan peran yang berarti dalam aktivitas belajar siswa dan mendukung keberhasilan pendidikan. Fasilitas yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar juga sangat diperlukan. Sumber daya manusia yang mumpuni sekalipun pasti memerlukan alat atau fasilitas untuk membantu pekerjaannya. Sama halnya dengan seorang guru, fasilitas mengajar sangat penting untuk menunjang kelancaran dalam memberikan pengajaran kepada para peserta didik. Banyak fasilitas yang diperlukan dewasa ini sesuai dengan kecanggihan teknologi dan informasi, misalnya komputer dan akses internet. Perkembangan pesat informasi membuat seorang guru harus mampu memperbarui pengetahuan dan kemampuannya dalam mengikuti arus

informasi termasuk dibidang pendidikan, agar tidak ketinggalan jaman dan dikatakan tidak up to date.

Fasilitas belajar tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tanpa dibantu dan dilengkapi dengan fasilitas tidak jarang akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa dan guru di sekolah. Maka dari itu, keberadaan fasilitas belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam masalah belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar atau kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan (Sopiatin, 2017).

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu peningkatan mutu dalam dunia pendidikan, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses ini menjadi penting di masa pandemi yang dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Setiap guru dan siswa harus memiliki handphone, laptop, wifi/kuota internet dan mendownload aplikasi seperti Whatsapp, Zoom, Google Classrom, yang menunjang kelancaran aktivitas belajar mengajar di rumah ataupun di sekolah.

SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas negeri di Jawa Timur yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui faktor peningkatan prestasi tenaga pendidiknya. Sebagai objek penelitian ini, dalam menjalankan tugas dan operasionalnya SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang mengalami pasang surut dan berbagai hambatan seperti kinerja guru yang kurang optimal, disebabkan kurikulum yang selalu berubah, berdampak pada adanya berbagai kesulitan dalam menerapkan kurikulum baru tersebut kepada peserta didik, membutuhkan waktu untuk mensosialisasikan dan penerapannya. Hambatan lainnya adanya keterbatasan akses dalam mengikuti kegiatan pelatihan disebabkan pembatasan jumlah peserta yang diikuti serta kompetensi peserta didik yang beragam. Hal ini

menuntut para guru untuk terus melakukan inovasi pembelajaran dan merancang strategi-strategi baru agar mampu meningkatkan prestasi kerja dan semangat kerja dan terus eksis menghadapi perubahan global sesuai dengan ketentuan Kementerian pendidikan.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 1 Torjun, diketahui bahwa prestasi guru belum tercapai optimal. Hal ini diduga karena dipengaruhi oleh faktor fasilitas pendidikan yang kurang memadai/mendukung terhadap proses belajar mengajar dan semangat kerja guru sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, dan sikap yang baik dari seorang guru.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu tentang fasilitas pendidikan terhadap prestasi kerja, yaitu penelitian Dewi (2021) di SMP se-Kota Makassar menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Habsyi (2020) di SMA Nusantara Tauro menghasilkan temuan bahwa fasilitas belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Adanya perbedaan temuan penelitian tentang hubungan fasilitas pendidikan terhadap prestasi kerja merupakan celah penelitian/gab reseach yang dijadikan landasan untuk dilakukan penelitian lanjutan apakah benar fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja, dengan mengambil objek penelitian yang berbeda dengan peneliti terdahulunya yaitu dilakukan di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang.

Selanjutnya hasil studi empiris yang menjadi dasar dalam penelitian ini tentang hubungan semangat kerja terhadap prestasi kerja yang diteliti oleh Suwanton, et al., (2019) di SMK Negeri 2 Bojonegoro yang menyatakan bahwa semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai yang mencerminkan prestasi kerja. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukakn oleh Dewi (2023) di MTS Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat yang mengemukakan bahwa semangat kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi kerja guru.

Adanya perbedaan temuan penelitian tentang hubungan semangat kerja terhadap prestasi kerja merupakan celah penelitian/gab reseach yang dijadikan landasan untuk dilakukan penelitian lanjutan apakah benar semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja, dengan mengambil objek penelitian yang berbeda dengan peneliti terdahulunya yaitu dilakukan di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang.

Landasan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu hasil studi empiris tentang hubungan fasilitas pendidikan terhadap semangat kerja diteliti oleh Putra (2018) di MTs Al-Huda Pekanbaru menyatakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habsyi (2020) di SMA Nusantara Tauro bahwa fasilitas belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Adanya perbedaan temuan penelitian tentang hubungan fasilitas pendidikan terhadap semangat kerja merupakan celah penelitian/gab reseach yang dijadikan landasan untuk dilakukan penelitian lanjutan apakah benar fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja, dengan mengambil objek penelitian yang berbeda dengan peneliti terdahulunya yaitu dilakukan di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang.

Penelitian lanjutan yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan tentang fasilitas pendidikan, dan semangat kerja yang di implemestasikan di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang dalam rangka untuk meningkatkan kinerja. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka fasilitas guru yang bersifat ketersediaan yang harus dipenuhi oleh sekolah memberikan sorongan semangat kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja individu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi tentang fasilitas pendidikan, semangat kerja dan prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang?
2. Apakah fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang?
3. Apakah fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang?
4. Apakah semangat kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang?
5. Apakah fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang dengan semangat kerja sebagai variable intervening?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang fasilitas pendidikan, semangat kerja dan prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah semangat kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang dengan semangat kerja sebagai variable intervening.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang serta rumusan masalah, maka disusun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya tentang kajian fasilitas pendidikan, semangat kerja terhadap prestasi kerja guru.
 - b. Bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian ini sebagai sumbangan bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang kajian hubungan fasilitas pendidikan terhadap prestasi kerja guru dengan semangat kerja sebagai variable intervening.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat Internal

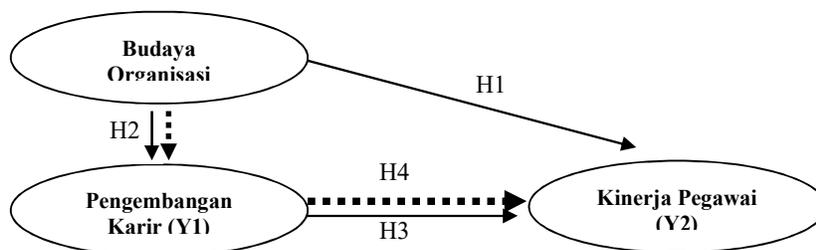
Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengambilan kebijakan kedepan dalam upaya peningkatan prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang melalui fasilitas pendidikan, dan semangat kerja guru.

b. Manfaat Eksternal

- Hasil penelitian ini sebagai sumbangan serta untuk membantu manajemen di SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang dalam pengambilan keputusan penting untuk meningkatkan prestasi kerja guru melalui fasilitas pendidikan dan semangat kerja guru.
- Bagi akademisi, Hasil penelitian ini sebagai sumbangan untuk menambah khasanah literatur kepustakaan Universitas Wijaya Putra terkait kajian tentang prestasi kerja, fasilitas pendidikan, dan semangat kerja guru.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan berbagai teori yang telah diungkapkan, maka untuk memperjelas gambaran penelitian ini maka dibuatlah kerangka konseptual sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Keterangan:

.....▶ = Pengaruh tidak langsung

————▶ = Pengaruh langsung

Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian ini dibangun berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual. Adapun hipotesis yang di maksud dalam penelitian ini meliputi tujuh hipotesis dan akan diuraikan pada bahasan berikut yang dijelaskan keterkaitannya dengan penelitian terdahulu.

H1: Fasilitas pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

H2: Fasilitas pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

H3: Semangat kerja guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

H4: Fasilitas pendidikan mempunyai pengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang yang di mediasi semangat kerja

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14).Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis(Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29).The Research model or framework is intended to further clarify the essence of the discussion of previous research result and the theoretical basis in the research, including the relationship between influential variables. (Enny Istanti, et al. 2024 : 150)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan yang akan diuji kebenarannya. Dalam pelaksanaannya penelitian eksplanatori menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah tipe penelitian dengan menggunakan kuisisioner atau angket sebagai sumber data utama. Dalam penelitian survei, responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis di dalam kuisisioner atau angket untuk kemudian jawaban dari seluruh responden di olah menggunakan teknik analisis tertentu (Martono, 2018). Penelitian eksplanatori dalam penelitian ini bermaksud untuk memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Adapun variabel yang dimaksud yaitu meliputi: variabel eksogen adalah fasilitas Pendidikan dan kompetensi guru; variabel endogen adalah prestasi kerja guru, dan variable intervening/mediasi yaitu semangat kerja.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Data akan diolah dengan menggunakan analisis statistik program SEM-PLS (*Partial Least Square*).

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang atau keseluruhan kelompok orang, peristiwa yang diminati peneliti untuk diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dikaji, dianalisa dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh guru SMP Negeri 1 Torjun, Kabupaten Sampang berjumlah 42 orang.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Korelasi	Original Sample	P-Value	Keterangan
Fasilitas Pendidikan → Prestasi Kerja Guru	0,255	0,039	Positif Signifikan
Fasilitas Pendidikan → Semangat Kerja Guru	0,425	0,002	Positif Signifikan
Semangat Kerja Guru → Prestasi Kerja Guru	0,466	0,001	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel tentang hasil pengujian 3 hipotesis pengaruh langsung, ditunjukkan bahwa:

1. Fasilitas pendidikan terhadap prestasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai original sampel sebesar 0,255 dan p value $0,039 < 0,05$.
2. Fasilitas pendidikan terhadap semangat kerja berpengaruh positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai original sampel sebesar 0,425 dan p value $0,002 < 0,05$.
3. Semangat kerja guru terhadap prestasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai original sampel sebesar 0,466 dan p value $0,001 < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Korelasi	Original Sample	P-Value	Ket
Fasilitas pendidikan → Semangat kerja → Prestasi kerja guru	0,198	0,199	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel tentang hasil pengujian 1 hipotesis pengaruh tidak langsung, ditunjukkan bahwa:

1. Fasilitas pendidikan terhadap prestasi kerja guru dengan semangat kerja guru sebagai variable intervening berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai original sampel sebesar 0,198 dan *p value* $0,040 < 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Pendidikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Kerja Guru SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel fasilitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru. Hal ini berarti fasilitas pendidikan yang tersedia dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pencapaian prestasi guru di SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang. Fasilitas pendidikan yang memumpuni dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi kerja yang lebih baik.

Fasilitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Orang yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi dengan fasilitas tidak jarang akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya. Begitupun guru akan merasa kesulitan dalam mengajar apabila fasilitas dasar tidak tersedia dengan lengkap. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung prestasi kerja guru di sekolah. Maka dari itu, keberadaan fasilitas pendidikan tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam proses belajar mengajar.

Adanya prestasi kerja dipengaruhi oleh fasilitas pendidikan yang direfleksikan oleh factor pertimbangan spasial, pesan-pesan yang disampaikan secara grafis, dan laboratorium. Faktor pertimbangan spasial direfleksikan oleh; a) tata ruang di lingkungan sekolah tertata rapi, dan b) letak sekolah berada dalam lokasi yang strategis. Faktor pesan-pesan yang disampaikan secara grafis direfleksikan oleh: a) penampilan visual sekolah menunjukkan lambang visi misi sekolah, dan b) tata letak ruangan menggambarkan visi misi sekolah. Fakotr laboratorium direfleksikan oleh; a) terdapat laboratorium pada

masing-masing mata pelajaran, dan b) laboratorium memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafizh dan Sitanggang (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi.

Fasilitas Pendidikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Semangat Kerja Guru di SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel fasilitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru. Hal ini berarti fasilitas pendidikan yang telah tersedia di sekolah dinilai cukup baik oleh guru SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang sehingga dapat mempengaruhi secara signifikan dalam meningkatkan semangat kerja guru SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang. Fasilitas pendidikan yang lengkap dapat berpengaruh secara signifikan terhadap semangat kerja guru agar lebih semangat dalam bekerja.

Fasilitas pendidikan memegang peran yang penting karena merupakan hal yang selalu dibutuhkan oleh guru dimana fasilitas pendidikan berpengaruh terhadap semangat kerja guru sehingga pimpinan harus memiliki perhatian lebih untuk faktor fasilitas pendidikan. Adapun fasilitas pendidikan yang lengkap, baik, dan menyenangkan akan dapat menimbulkan semangat dan kegairahan kerja, dan sebaliknya jika fasilitas kerja yang tidak tersedia dengan baik akan dapat mengurangi semangat dan kegairahan kerja.

Hubungan fasilitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja dikarenakan dipengaruhi oleh faktor: a) ruang kerja guru selalu rapi; b) letak sekolah berada dalam lokasi yang strategis; c) perlengkapan untuk sarana kerja guru lengkap; d) tema warna pada kantor dapat memberikan kesan rileks; dan e) tata letak ruangan menggambarkan visi misi sekolah.

Fasilitas pendidikan direfleksikan oleh indikator: perencanaan ruang; pertimbangan spasial; perlengkapan perabotan; tata cahaya dan warna; pesan-pesan yang disampaikan secara grafis; dan laboratorium.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dan memperkuat hasil temuan penelitian Putra (2018) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja.

Semangat Kerja Guru Berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Kerja Guru di SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel semangat kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. Hal ini berarti semangat kerja yang dimiliki masing-masing individu seorang guru dalam bekerja dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pencapaian prestasi kerja yang optimal di SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang. Semangat kerja yang tinggi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pencapaian hasil kerja yang lebih baik. Semangat kerja guru yang tinggi saat bekerja dapat membuat hasil kerja yang maksimal.

Adanya hubungan yang signifikan dari semangat kerja terhadap prestasi kerja guru karena disebabkan oleh faktor: a) guru selalu masuk kerja setiap hari; b) guru mampu menguasai materi mata pelajaran yang diajarkan; c) guru menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan; d) lingkungan kerja yang nyaman membuat guru bersemangat untuk bekerja; dan e) memiliki hubungan kerja yang baik antar rekan kerja guru.

Semangat kerja penelitian yang dilakukan ini direfleksikan oleh indikator: a) keinginan guru untuk bekerja; b) kesungguhan guru dalam bekerja; dan c) kesenangan guru dalam bekerja.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Motik dan Khasanah (2023) yang meneliti di MTs Negeri 8 Kebumen yang menyatakan bahwa semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja.

Fasilitas Pendidikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Kerja Guru SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang dengan Semangat Kerja Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel fasilitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru dengan semangat kerja sebagai variabel intervening. Hal ini berarti semangat kerja dapat mempengaruhi fasilitas pendidikan yang telah tersedia terhadap prestasi kerja guru di SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang.

Fasilitas pendidikan akan meningkatkan prestasi kerja guru melalui semangat kerja dalam diri guru itu sendiri. Akhirnya bisa meningkatkan prestasi kerja guru. Jika semangat kerja telah terbenam ada diri seorang guru, keterbatasan fasilitas kerja yang dimiliki SMPN

1 Torjun Kabupaten Sampang tidak menjadi penghalang seorang guru dalam bekerja, maka guru akan meraih prestasi kerja yang maksimal sehingga pada nantinya bisa mencapai tujuan dari SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang. Semangat kerja dapat dikatakan sebagai suatu reaksi emosional dan mental yang muncul dalam diri seseorang yang kemudian mentransfer semangatnya dalam bentuk memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk berusaha melakukan pekerjaan dengan lebih giat, antusias, dan sungguh-sungguh sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwanto, et al., (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh semangat kerja.

This research will be conducted in three phases : measurement model (external model), structural model (internal model), and hypothesis testing. (Pramono Budi, et al., 2023 ; 970) Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28) Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63) The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98)

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Prestasi kerja guru dipersepsikan baik sekali oleh responden karena nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,7. Semangat kerja dipersepsikan baik oleh responden dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4. Fasilitas pendidikan dipersepsikan baik oleh responden karena nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4.

2. Fasilitas pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru karena direspon baik oleh guru SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang.
3. Fasilitas pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru, direspon baik oleh guru SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang.
4. Semangat kerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru karena direspon sangat baik oleh guru SMPN 1 Torjun Kabupaten Sampang.
5. Fasilitas pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru 1 Torjun Kabupaten Sampang dengan semangat kerja sebagai variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Sholeh, Abdul, et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82-96.
- Bafadal, I. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Charli, C. O. (2022). The influence of organized activeness and campus facilities on learning achievement with learning motivation as an intervening variable. *Jurnal IPTEKS Terapan*, 16(3), 552-561.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The aftermath of management action on competitive advantage through process attributes at food and beverage industries export import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425.
- Dewi, A. E. R. (2021). Pengaruh kompetensi dan fasilitas belajar terhadap pembelajaran sistem daring dan prestasi siswa SMP se-Kota Makassar di masa pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 194-205.
- Dewi, R. (2022). The effect of academic supervision and teacher professional competence on teacher performance. *PPSDP International Journal of Education*, 1(1), 122-131.
- Djoyowiriono, S. (2018). *Manajemen Konstruksi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enny Istanti, Bramastyo Kusumo, I. N. (2020). Implementasi harga, kualitas pelayanan dan pembelian berulang pada penjualan produk gamis Afifathin. *Ekonomika*, 45(1), 1-10.
- Faisal. (2019). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: Harapan Cerdas.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2018). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Habsyi, Y. F. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2(1), 13-23.

- Hafizh, A., & Sitanggang, G. (2020). Pengaruh fasilitas sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(1), 1-9.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatiyah, Said, M., & Haeranah. (2022). Pengaruh kompetensi, kepemimpinan, dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai di Sekretariat DPED Provinsi Sul-Sel. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(2), 185-192.
- Istanti Enny, et al. (2024). Service design performance based on consumer preferences. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(3), 142-160.
- Iwa Soemantri, Asep, et al. (2020). Entrepreneurship orientation strategy, market orientation, and its effect on business performance in MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo*, IV(1), 1-10.
- Kaswan. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27-36.
- Kumala Dewi, Indri, et al. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, UNTAG Surabaya*, 23-36.
- Lupiyoadi, R. (2018). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Makian, S. (2023). Korelasi antara semangat belajar siswa dengan prestasi kerja guru di MTS Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 84-93.
- Martono, N. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moenir, A. S. (2019). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, & Fahriana, A. S. (2018). *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan dan Implikasinya)*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Nguyen, P. T., Yandi, A., & Mahaputra, M. R. (2020). Factors that influence employee performance: Motivation, achievement, competence, and compensation (A study of human resource management literature studies). *Dinasti Publisher*, 1(4), 645-662.
- Pramono Budi, Istanti Enny, Daengs GS, Achmad, Syafi'i, Bramastyo KN, RM. (2023). Impact of social media marketing and brand awareness on purchase intention in coffee shop culinary in Surabaya. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(6), 968-977.
- Putra, E. (2018). Pengaruh fasilitas kerja, lingkungan kerja, dan budaya organisasi terhadap semangat kerja guru pada MTs Al-Huda Pekanbaru. *Eko dan Bisnis*, 9(1), 10-19.

- Rina Dewi, et al. (2020). Internal factor effects in forming the success of small businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, 10(1), 13-21.
- Rivai, Veitzal. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rosmaini, & Tanjung, H. (2019). Pengaruh kompetensi, motivasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1-5.
- Salim Gazali, et al. (2024). *Ikan Nomei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1-98.
- Santoso, G. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sibarani, M. (2019). Kinerja pendidikan yang maksimal meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Theologi dan Misi*, 1(2), 93-100.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwantono, A., Indrawati, M., & Hidayat. (2019). Analisis kompetensi guru dan iklim organisasi terhadap kinerja guru melalui semangat kerja di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5), 670-685.
- Tjiptono, F. (2020). *Strategi Pemasaran*. Jakarta: Andi.
- Wukir. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Yudhistira, Z. W. (2023). Pengaruh kompetensi, motivasi, dan reward terhadap kinerja karyawan dengan variabel semangat kerja sebagai variabel intervening pada PT ZX. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zuhro Diana, et al. (2024). Impact of measurement of service quality using the SERVQUAL method. *Digital Innovation: International Journal of Management*, 1(3), 94-114.